

PANDANGAN HOLISTIK : MENGGALI HAKIKAT, TUJUAN DAN EPISTIMOLOGI PENDIDIKAN

Muhammad Afdal Rusmani *¹

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
muhammadafdhalrusmani@gmail.com

Abu Hasdi

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
abuhasdi91s@gmail.com

Coil

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
coilfajri9@gmail.com

Januar

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
januar@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

Multicultural education for the Indonesian people is part of Indonesia's cultural diversity. If managed well, it will be able to form a strong Indonesian national character. Indonesia is one of the largest multicultural countries in the world. Multicultural education has a contribution to the success of character-based education policies which can be the glue of the nation's culture. For this reason, multicultural education is something that is very important to implement in education in Indonesia because multicultural education can function as an alternative means of conflict resolution. Methodologically, this research is a type of library research. The results of this research are the nature of multiculturalism in Islamic education which functions to guide and direct humanity to be able to carry out orders or mandates from Allah, namely carrying out the task of living on earth as abdullah, who must obey every rule and will of Allah.

Keywords: *Essence. Epistemology. Education. Multicultural*

Abstrak

Pendidikan multikultural bagi bangsa Indonesia merupakan bagian dari keragaman budaya Indonesia, Jika dikelola dengan baik akan mampu membentuk karakter bangsa indonesia yang kokoh. Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Pendidikan multikultural memiliki kontribusi dalam menyukseskan kebijakan pendidikan berbasis karakter yang dapat menjadi perekat budaya bangsa. Untuk itu, pendidikan multikultural menjadi sesuatu yang sangat penting untuk di implementasikan dalam pendidikan di Indonesia karena pendidikan multikultural dapat berfungsi sebagai

¹ Korespondensi Penulis

sarana alternatif pemecahan konflik. Secara metodologi, penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Adapun hasil penelitian ini yaitu hakikat multikulturalisme pendidikan islam yang berfungsi untuk membimbing serta mengarahkan umat manusia untuk mampu mengemban perintah atau amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas hidup di muka bumi sebagai *abdullah*, yang harus taat terhadap setiap aturan dan kehendak Allah

Kata Kunci : Hakikat. Epistimologi. Pendidikan. Multikultural.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses “memanusiakan manusia” dimana manusia diharapkan mampu memahami dirinya, orang lain, alam dan lingkungan budayanya². Atas dasar inilah pendidikan tidak terlepas dari budaya yang melingkupinya sebagai konsekwensi dari tujuan pendidikan yaitu mengasah rasa, karsa dan karya. Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumberdaya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya (Ibrahim, 2013).

Perpaduan antara Pendidikan dan Multikultural merupakan solusi atas realitas budaya yang beragam sebagai sebuah proses pengembangan seluruh potensi yang menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekwensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran atau agama. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperjuangkan multikulturalisme adalah melalui pendidikan yang multikultural. Pembahasan ini akan membahas tentang apa itu pengertian pendidikan multikultural, hakekat pendidikan multikultural, epistimologi pendidikan multikultural dan tujuan pendidikan multikultural.

METODE PENELITIAN

Secara metodologi, penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari berbagai jenis literature dari perpustakaan. Jadi, dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data dari berbagai literature baik dari buku, koran, majalah, dokumen, catatan dan data dari jenis-jenis karya lain untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pokok pembahasan artikel ini (Danandjaja, 2014). Sedangkan fokus pembahasan ini adalah tentang pengertian pendidikan multikultural, hakikat pendidikan multikultural, epistimologi kulturalisme dan tujuan pendidikan multikultural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Multikultural

Multikultural berasal dari dua kata yaitu *Multi* dan *Kultur*, *multi* artinya banyak dan *kultur* artinya budaya. *Multi* berarti plural atau bermacam-macam atau beragam, sedangkan *kultural* berasal dari kata *cultural* yang berarti kebudayaan, multikultural berarti beraneka ragam kebudayaan. Secara sederhana multikulturalisme dapat diartikan sebagai pengakuan atas keanekaragaman atau pluralisme budaya sebagai proses internalisasi nilai dalam suatu komunitas (Nugroho, 2016).

Menurut para ahli tentang pengertian pendidikan multikultural yaitu sebagai berikut :

- a. Menurut Sosiolog UI Parsudi Suparlan Pendidikan Multikultural adalah pendidikan yang mampu menjadi pengikat dan jembatan yang mengakomodasi perbedaan-perbedaan termasuk perbedaan suku dan bangsa dalam masyarakat yang multikultural.
- b. Azyumardi Azra mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk atau tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografi dan kultur lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan secara keseluruhan.
- c. Sedangkan Musa Asy'ari juga menyatakan bahwa pendidikan multikultural adalah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural (Amin, 2018).

Secara sederhana multikulturalisme dapat diartikan sebagai pengakuan atas keanekaragaman budaya sebagai proses internalisasi nilai dalam suatu komunitas. Dalam konsep pendidikan, multikultural menurut Lawrence J. Saha sebagaimana berarti suatu proses pendidikan yang melibatkan beberapa budaya, baik meliputi kebangsaan, etnik, bahasa, atau kriteria yang bersifat ras. Pendidikan tersebut dapat diwujudkan dalam program pendidikan formal atau informal, maupun langsung atau tidak langsung.

Pendidikan multikultural diorientasikan untuk mewujudkan kesadaran akan toleransi, pengetahuan dan pemahaman yang mempertimbangkan perbedaan budaya, dan juga perbedaan maupun persamaan antar budaya serta kaitannya dengan pandangan dunia, nilai, konsep, keyakinan, dan sikap (Niam, 2019).

Dalam konteks perspektif kebudayaan, maka multikulturalisme adalah ideologi yang dapat menjadi alat atau wahana untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiannya. Multikulturalisme mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara individual maupun secara kebudayaan. Multikulturalisme memandang sebuah masyarakat mempunyai sebuah kebudayaan yang berlaku umum dalam masyarakat (Ibrahim, 2013).

Sedangkan menurut Muzakkir, pada prinsipnya pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan. Pendidikan yang senantiasa menciptakan

struktur serta proses di mana setiap kebudayaan dapat melakukan ekspresi. Terdapat dua hal yang dapat diperhatikan untuk mewujudkan pendidikan multikultural, yakni:

- a. Dialog. Pendidikan multikultural mustahil dapat berlangsung tanpa dialog. Dalam proses pendidikan multikultural segala perbedaan dari kebudayaan menempati posisi yang sama. Dalam dialog niscaya terdapat persamaan dari pihak yang terlibat. Dengan proses dialog, diharapkan terjadi sumbangsih pemikiran yang pada gilirannya dapat memperkaya budaya atau peradaban yang bersangkutan.
- b. Sikap toleransi. Toleransi merupakan sikap menerima bahwa orang atau kelompok lain berbeda dengan kita. Dialog maupun sikap toleransi merupakan satu kesatuan. Jika dialog adalah bentuknya, maka toleransi adalah isinya. Sikap toleransi diperlukan bukan hanya sebatas tataran konseptual, namun juga pada tingkat teknis operasional (Niam, 2019).

Jadi pendidikan multikultural adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian didalam dan di luar sekolah yang mempelajari tentang berbagai macam status sosial, ras, suku, agama agar tercipta kepribadian yang cerdas dalam menghadapi masalah-masalah keberagaman budaya. Pendidikan multikultural adalah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural (Amin, 2018).

Hakikat Multikulturalisme Pendidikan Islam

Pendidikan di dalam Islam berfungsi untuk membimbing serta mengarahkan umat manusia untuk mampu mengemban perintah atau amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas hidup di muka bumi sebagai *abdullah*, yang harus taat terhadap setiap aturan dan kehendak Allah, mengabdikan hanya kepada Allah maupun sebagai *khalifah* Allah, baik menyangkut pelaksanaan tugas kekhilafahan terhadap diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan tugas ke-khalifahan terhadap alam.

Menurut Muhaemin, di antara tugas ke-khalifahan dalam masyarakat adalah mewujudkan persatuan umat, saling membantu dalam kebaikan, menegakkan keadilan di dalam masyarakat, bertanggung jawab dalam *amar makruf nahi munkar* dan berlaku baik terhadap sebagian masyarakat yang lemah. Sedangkan tugas ke-khalifahan yang berhubungan dengan alam di antaranya yaitu membudayakan alam, mengalami budaya serta mengislamkan kultur Paham multikulturalisme, meskipun berasal dari keilmuan Barat, akan tetapi tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam dengan perspektif yang berbeda. Jika nilai multikultural perspektif Barat berasal dari filsafat murni, nilai multikultural dalam Islam bersumber dari wahyu. Kedua perspektif tersebut memiliki karakteristik masing-masing.

Menurut Baidhaw, konflik antar agama mampu diredam manakala mampu menghadirkan pendidikan agama berwawasan multikultural, hal ini dikarenakan pendidikan multikultural memiliki beberapa karakteristik yaitu:

- a. Belajar hidup dalam perbedaan
- b. Membangun rasa saling percaya
- c. Memelihara rasa saling pengertian
- d. Menjunjung sikap saling menghargai
- e. Terbuka dalam berpikir
- f. Apresiasi dan interdependensi
- g. Resolusi atas konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan

Melalui karakteristik tersebut, proses pendidikan agama dapat menumbuhkan rasa saling empati (Niam, 2019).

Pendidikan multikultural merupakan suatu bentuk upaya dalam mewujudkan hubungan yang harmonis, yaitu kegiatan edukasi dengan maksud menumbuh kembangkan kearifan pemahaman, sikap, kesadaran, dan perilaku peserta didik terhadap keaneka ragam budaya, masyarakat, dan agama. Dengan penafsiran tersebut, pendidikan multikultural dapat mencakup pendidikan agama dan pendidikan umum yang “mengindonesia” karena responsif terhadap kesempatan dan tantangan kemajemukan budaya, masyarakat, dan agama (Bagus, 2022).

Islam yang *Rahmatan Lil’alamin* harus mampu menanamkan sikap dan perilaku umatnya senantiasa dalam kebaikan, dan kebaikan yang pada hakikatnya adalah mampu berperilaku baik dalam hubungannya dengan Allah dalam hal ibadah dan berhubungan antara sesama manusia dalam konteks *muamalah* (Sosial). Keberagaman dari kelompok-kelompok manusia juga merupakan sebuah *sunnatullah* yang harus dijunjung tinggi umat Islam. “Multikultural dalam pandangan Islam adalah *sunnatullah* yang akan tetap ada dan tidak berubah. Sedangkan *sunnatullah* bagi penganut Islam adalah keniscayaan yang tak mungkin bisa diingkari (Arifin, 2018).

Tujuan dan Prinsip Pendidikan Multikultural

Tujuan pendidikan multikultural yaitu mengembangkan keahlian peserta didik untuk melihat kehidupan dari berbagai macam sudut pandang budaya yang berbeda dengan budaya yang mereka punya, serta bersifat positif terhadap perbedaan ras, budaya, dan etnis. Adapun tujuan pendidikan multikultural yaitu:

- a. Untuk memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan siswa yang beraneka ragam.
- b. Untuk membantu siswa dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, kelompok keagamaan.
- c. Memberikan ketahanan siswa dengan cara mengajar mereka dalam mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya.
- d. Untuk membantu peserta didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok (Ibrahim, 2013).

Secara konseptual pendidikan multikultural menurut mempunyai tujuan dan prinsip sebagai berikut:

- a. Setiap siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan prestasi mereka
- b. Siswa belajar dan berpikir secara kritis.
- c. Mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan, dengan menghadirkan pengalaman-pengalaman mereka dalam konteks belajar.
- d. Mengakomodasikan semua gaya belajar siswa.
- e. Mengapresiasi kontribusi dari kelompok-kelompok yang berbeda.
- f. Mengembangkan sikap positif terhadap kelompok-kelompok yang mempunyai latar belakang yang berbeda.
- g. Untuk menjadi warga negara yang baik di sekolah maupun di masyarakat.
- h. Belajar bagaimana menilai pengetahuan dari perspektif yang berbeda
- i. Untuk mengembangkan identitas etnis, nasional dan global.
- j. Mengembangkan keterampilan dalam mengambil keputusan dan analisis secara kritis sehingga siswa dapat membuat pilihan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari (Ibrahim, 2013).

Adapun prinsip-prinsip pendidikan multikultural yaitu:

- a. Pemilihan materi pelajaran harus terbuka secara budaya didasarkan pada siswa. Keterbukaan ini harus menyatukan opini-opini yang berlawanan dan interpretasi-interpretasi yang berbeda.
- b. Isi materi pelajaran yang dipilih harus mengandung perbedaan dan persamaan dalam lintas kelompok
- c. Materi pelajaran yang dipilih harus sesuai dengan konteks waktu dan tempat
- d. Pengajaran semua pelajaran harus menggambarkan dan dibangun berdasarkan pengalamandan pengetahuan yang dibawa siswa ke kelas.
- e. Pendidikan hendaknya memuat model belajar mengajar yang interaktif agar supaya mudah dipahami (Ibrahim, 2013).

Epistemologi Pendidikan Multikultural

Epistemologi merupakan sebuah cabang dari Filsafat yang secara ilmiah untuk menjawab bagaimana dalam mencapai kepada ilmu tersebut. Metode yang digunakan juga harus bersifat rasional dan dapat dibuktikan secara empiris. Begitu juga dengan pendidikan multikultural untuk mendapatkan sebuah klaim kebenaran sebagai sebuah ilmu pendekatan ini harus memiliki cara yang rasional dan sistematis dalam mewujudkan tujuan yang akan di capai.

Pendidikan multikultural memiliki cara pandang tersendiri dalam menyikapi keberagaman. Sehingga ada enam tujuan dari penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu:

- a. Mengembangkan beragam perspektif sejarah yang berasal dari kelompok-kelompok masyarakat,
- b. Memperkuat kesadaran budaya
- c. Memperkuat kompetensi *intercultural*
- d. Membasmi rasisme
- e. Mengembangkan kesadaran atas kepemilikan dunia ini
- f. Mengembangkan aksi sosial (Saputra, 2020).

Sedangkan dalam pelaksanaannya, pendekatan multikultural ini tidak hanya melibatkan guru ataupun pihak sekolah saja, ada tiga pihak yang harus terlibat aktif dalam pelaksanaan pendekatan ini yaitu:

- a. Penyelenggara pendidikan atau pihak sekolah hendaknya memberikan pemahaman secara komprehensif tentang input, proses, dan output yang akan didapatkan dalam pendekatan multi kultural.
- b. Guru sebagai aktor yang langsung bersentuhan dengan peserta didik harus terlibat secara aktif dan kreatif dalam menyelenggarakan pendidikan multikultural.
- c. Orang tua dan masyarakat secara umum hendaknya berpartisipasi secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan multikultural dengan ikut berpartisipasi dalam program-program sekolah yang membutuhkan partisipasi masyarakat di sekitar sekolah (Kharis, 2014).

KESIMPULAN

Pendidikan multikultural sebuah konsep dalam pendidikan yang mengupayakan peserta didiknya untuk dapat hidup toleran dan mampu menghargai keberagaman yang ada dalam dunia ini. Konsep pendidikan multikultural merupakan konsep yang sangat sesuai dengan tujuan Islam itu sendiri yaitu menjadi rahmat bagi sekalian alam. Dalam Islam konsep multikultural dipandang sebagai *Sunnatullah* karena keberagaman itu sendiri terjadi atas kehendak Allah yang menciptakan manusia dari diri yang satu kemudian menjadikannya berkembangbiak.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan multikultural ini tidak hanya melibatkan guru ataupun pihak sekolah saja, namun orang tua dan masyarakat secara umum hendaknya berpartisipasi secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan multikultural dengan ikut berpartisipasi dalam program-program sekolah yang membutuhkan partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2018). Pendidikan Multikultural. *Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*.
- Arifin, Z. (2018). Pendidikan Islam Multikultural Upaya Menumbuhkan Kesadaran Multikultural. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*.

- Bagus, H. S. (2022). Epistemologi Multikultural Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Danandjaja, J. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Antropologi Indonesia.
- Ibrahim, R. (2013). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Addin*.
- Kharis, M. (2014). Media Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Niam, Z. W. (2019). Konsep Dasar Epistemologi Pendidikan Multikultural Dalam Islam. *Jurnal At-Tarbiyat*.
- Nugroho, M. A. (2016). Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural; Sebuah Upaya Membangun Pemahaman Keberagaman Inklusif pada Umat Muslim. *Jurnal Mudarrisa*.
- Saputra, T. A. (2020). Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Islam. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*.